BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni: (1)beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperative (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutuke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.[1]

dan seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas

[1] Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia, hal. 25

diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya,baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasan dan Kawan-Kwan dalam kamus istilah Psicology mengatakan bahwa "Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat[2]".Dilanjutkan oleh Rahmad mengatakan secara sederhana bahwa " percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya".[3]

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya

[2] Derry Agung, (2004), Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hal. 52-53
[3] Derry Agung, (2004), Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri hal.12

diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta diri. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetaran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Percaya diri adalah sikap yang menunjukan seseorang yakin akan suatu produk atau jasa. Idak hanya produk atau jasa, juga yakin akan suau sistemyang bermanfaat untuk masyarakat luas. Dapat dikatakan, percaya diri adalah sikap yakin terhadap sesuatu. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukan suatu sikap yakin kepada orang lain. Percaya diri dikembangkan dengan memikirkan secara mendalam sewaktu menghadapi suatu, bertanya pada diri sendiri apakah yang harus dilakukan dan bagaimana menyampaikannya kepada orang lain. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan. [4]

Rasa percaya diri sangat penting dalam hal mengembangkan sikap sosialisasi didalam lingkungan yang baru. Seseorang yang percaya diri akan merasa nyaman pada lingkungan yang bagaimanapun dan kondisi yang seperti apapun karena ia dapat dengan mudah beradaptasi. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri.

Rasa percaya diri sangat menunjang untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga terhindar dari rasa ragu-ragu yang sering mengganggu. Anak yang memiliki rasa kurang percaya diri akan menghambat tumbuh kembang

[4] Indari mastuti, (2008), *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta: Hi-Fest Publising, hal. 33

anak tersebut dalam beraktifitas dilingkungan sekitar yang dia tempati, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya. Percaya diri diwujudkan dengan menatap mata orang lain sewaktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara kepada orang lain, tidak mengalihkan pandangan kepada hal lain sewaktu berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar daripada berbicara. Sikap percaya diri di bentuk dengan belajar terus,tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.[5]

Sikap seseorang yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain, selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang nantinya akan mengahambat seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu.

Terkait dengan hal tersebut, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Peranan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan,

[5] *Ibid*. hal. 34

konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

Dilihat dari sudut Bimbingan dan Konseling, anak yang kurang percaya diri akan merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang sering terjadi, mereka sering banyak salah ucap dalam berbicara. Anak yang mengalami kurang percaya diri akan menjadi tanggung jawab BK dalam penyelesaian masalah yang dialaminya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam perkembangan anak untuk bersosialisasi diri dengan lingkungan sekitar. Rasa kurang percaya diri adalah suatu keyakinan yang negatif terhadap suatu kekurangannya yang ada diberbagai aspek kepribadiannya, sehingga ia tidak mampu untuk mencapai bernbagai tujuan didalam kehidupannya.

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling, -sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal- secara umum, layanan bimbingan dan konseling disekolah harus dikaitkan dengan sumber daya manusia. Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Secara lebih husus, kawasan bimbingan dan koseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, mimbingan belajar, dan bimbingan karir.[6]

Upaya bimbingan dan konseling diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu siswa secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan cara, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah profesional. Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, untuk

[6] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling, (*Bandung: Pustaka Setia, 2010),. Hal 22

menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Islam memberi perhatian penuh terhadap proses bimbingan. Allah menunjukan ayat-ayat-Nya sebagai bagian dari adanya bimbingan ke jalan yang lurus, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Menurut pendapat para ahli jiwa, yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yan sesuai ajaran agama sejak lahir, semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian. [7]

Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya setan, seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

[7] *Ibid.,* h. 99

"*Demi masa. Sungguh,manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang berimandan dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."(Al-Asr: 1-3)*[8]

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَةٞ مِّن رَّبِّهِۦۗ قُلۡ إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِيٓ إِلَيۡهِ مَنۡ أَنَابَ ٢٧

" Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya? " katakanlah (Muhammad*) " Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya." (Ar-Ra'd: 27)*[9]

Dari ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula yang menjadi takwa, bergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, membimbing seseorang untuk menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai "bimbingan" dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW. Menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

[8] Anas Salahudin, *Bimbingan danKonseling, (*Bandung: Pustaka Setia, 2010),. Hal. 100
[9] Ibid.

Dalam hal ini islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukan adanya bimbingan, nasehat, atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Dalam islam bimbingan konselingpun dijelaskan, Nabi menjelaskan dalam sabdanya :

وَعَنْ اَنَسٍ رَضِيَّ ا للهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوْا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

artinya *"Dari Anas r.a. dari Nabi SAW., Beliau bersabda : "permudahlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan mempergusarkan!"* (HR. Bukhari-Muslim).

Hadits ini merupakan suatu pengarahan dimana seorang konselor (Da'i) dalam melakukan konseling kepada klien hendaknya mereka selalu bersikap dan bertingkah yang ceria dan menggembirakan. Karena tingkah demikian akan menarik hati dan orang akan condong kepadanya. Dan janganlah bersikap yang menggusarkan dan menakutkan karena sikap seperti itu bukan membuat orang segan tapi malah sebaliknya, sikap seperti itu akan membuat orang lari menjauhi kita.[10]

Dan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan ketika melakukan praktik sekolah (PPL) di SMA NU Lemahabang, ditemukan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa kebanyakan memiliki sikap kepercayaan diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu

[10] ibid

saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk membangun kepercyaan diri siswa itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***" Hubungan Bimbingan Konseling dengan Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ".***

B. Rumusan masalah

Dalam perumusan masalah ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Pembatasan Masalah

1. Pelaksanaan Bimbingan konseling pada siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2. Kondisi kepercayaan diri siswa di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
3. Hubungan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

b. Pertanyaan Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan, adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan konseling pada siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar hubungan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
c. Untuk mengetahui hubungan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoristis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian bisa digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai hubungan bimbingan konseling di SMA NU Kecamatan lemahabang kabupaten cirebon.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam proses pembelajaran agar selalu memotivasi siswa untuk bersikap percaya diri.

3) Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman bagaimana cara meneliti tentang hubungan bimbingan konseling terhadap kepercayaan siswa SMA NU Kecamatan le mahabang kabupaten cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Bimbingan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dari pendidikan. maka tujuan bimbingan konseling berkaitan dengan pendidikan. Bimbingan konseling sebagai bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan khusus yaitu membantu siswa agar mengenal dan memahami dirinya, dapat mengembangkan potensi, bakat , dan minat. Sehingga dapat membuat keputusan sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Membuat siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Sehingga siswa dapat menemukan dirinya dan dapat menemukan pilihannya. Keputusan dan penyelesaian diri secara optimal. Membantu siswa mengatasi masalah yang berkaitan dengan percaya diri. Oleh

sebab itu guru pembimbing dituntut mengefektifkan bimbingan konseling di sekolah.

Sesuai dengan zaman yang selalu berkembang , bimbingan dan konselingpun semakin brkembang . cakupan wilayahnya semakin lama semakin luas dan semakin lama semakin berkembang. Dengan demikian , bimbingan dan konselingtidak saja terbatas dalam pengertian bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan, tetapi dalam bidang pendidikan dan kepribadian. Cakupannya tidak hanya terbatas pada biro-biro penempatan kerja, tetapi juga menembus bidang-bidang industri, sekolah-sekolah bidang ketentaraan dan lain-lain.[11]

Kaitannya dengan bimbingan di industri pendidikan istilah bimbingan dan konseling di dekati dengan mengambil rumusan dari Matherson dalam Priyatno (1994:4) yang mengemukakan bahwa, bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan pada proses belajar sistematis. Kemudian dilihat dari sisi konseling , menurut Rochman Natawidjaja (1986:84) dan Juntika (1999:4) adalah memberi bantuan berarti mendorong klien (siswa) untuk belajar tentang belajar. Selanjutnya selanjutnya pelayanan yang sangat mendorong ialah, upaya untuk menyajikan dan menciptakan suasana yang dapat digunakan oleh klien untuk belajar memecahkan masalah sendiri dengan menggunakan sumber-sumber sendiri.

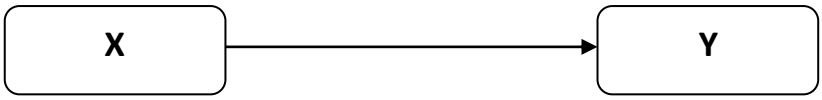
Rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam perkembangan individu untuk mengaktulisasikan diri dengan lingkungan sekitar. Rasa kurang percaya diri

[11] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia, hal. 28*

adalah suatu keyakinan yang negatif terhadap suatu kekurangannya yang ada diberbagai aspek kepribadiannya, sehingga ia tidak mampu.

Dengan demikian bimbingan konseling dengan percaya diri mempunyai hubungan yang saling terikat.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X (Variabel bebas) = Bimbingan Konseling

Y (variable terikat) = Kepercayaan Diri Siswa

 = Garis Hubungan

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh mealui pengumpulan data.Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. [12]

Berdasarakan latar belakang diatas maka hipotesis dari judul skripsi ini adalah

[12] Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung:Alfabeta. Hal. 96

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konsling terhadap kepercaiaan diri siswa SMA NU kecamatan lemahabang kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konsling terhadap kepercaiaan diri siswa SMA NU kecamatan lemahabang kabupaten Cirebon.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi, tidak sederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah di ungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan , sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang di kemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.[13]

Prayetno dan Erman Amti (2004: 99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[14]

Winkel (2005: 27) mendevinisikan bimbingan : (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk

[13] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia, hal.* 13
[14] Ibid, hal. 14

memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengen memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memiliki, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

I.Djumhur dan Moh. Surya, (1975: 15) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikia, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya *(self understanding)*, kemampuan untuk menerima dirinya *(self acceptance)*, kemampuan untuk mengarahkan dirinya *(self realization)* sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan , sekolah dan masyarakat.[15]

Prof. Dedi Supriadi (2004: 2007) mengatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang sistematis yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada klien agar klien dapat: (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), (5) mengambil manfaat dari

[15] Ibid, hal 14-15

peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.[16]

Berdasarkan pasal 1 27 peraturan pemerintahan nomor 29/90, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. "

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal diri lebih lanjut. Proses pengenalan harus ditindaklanjuti dengan proses penerimaan. Tanpa diimbangi dengan suatu bentuk penerimaan, siswa dan pihak-pihak yang dekat dengannya, akan mengalami kesulitan untukmengembangkan kekuatan dan kelemahannya secara lebih baik. [17]

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan , baik lingkungan social dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan alam sekitar serta "lingkungan yang lebih luas", diharapkan menunjukan proses penyelesaian diri peserta didik dengan lingkungan yang dimaksud, serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya

[16] Ibid, hal. 39
[17] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia, hal*. 21

sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan,bidang karir,maupun bidang budaya/keluarga/kemasyarakatan. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesenambungan supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah,keluarga,dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian , dia akan dapat menikmati kebahagian masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu siswa mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social.

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:"bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkah perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Sedangkan pakar yang lain mengatakan bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemudian ini mencangkup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri. [18]

[18] Ibid. hal. 21-22

Dalam ajaran islam bimbingan merupakan salah satu metode pendidikan islam. hal ini dijelaskan oleh Allah dalam beberapa firmannya, dimana Al Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia dari segala bentuk kesulitan, berikut beberapa firman Allah yang mengandung makna bimbingan:

إن الله نعما يعظكم به إن الله كان سميعا بصيرا

Artinya: *sesungguhnya Allah memberikan bimbingan (pengajaran) yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat. Qs. An-nisa : 58* (Depag RI : 2001 : 227) [19]

2. Pengertian konseling

Konseling menurut prayetno dan erman amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalam suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu, winkel (2005:34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.[20]

Konseling adalah hubungan tatap muka antara konselor dank lien dalam rangka membantu klien untuk mencapai tujuan-tujuan diatas. Dalam hal ini, konseling merupakan inti kegiatan dan salah satu teknik utama dalam bimbingan.

[19] Nur Uhbiyati (1999) ilmu pendidikan islam II, Bandung: CV Pustaka Setia. hal 114
[20] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia*, hal. 15

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua konseling merupakan kegiatan bimbingan, tetapi tidak semua kegiatan bimbingan termasuk kedalam konseling.

Berdasarkan pengertian konseling tersebut, dapat di pahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseliklien.

Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling yang di kemukakan oleh para ahli di atas dapat di nyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang di lakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu,dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.[21]

Diatas telah dijelaskan pengertian bimbingan dan konseling, yang sepintas terdapat kesamaan dan perbedaannya. Akan tetapi , sesungguhnya bimbingan dan konseling merupakan dua kegiatan kerja yang saling melengkapi.

H.M. Umar dan Sartono (1998:17) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasarnya maupun cara kerjanya, tetapi keduanya, setidak-tidaknya merupakan kegiatan yang sejajar. Menurut pandangan ini, konseling lebih identik dengan psikoterapi, yaitu usaha

[21] Ibid, hal 15-16

untuk menolong individuyang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius, sedangkan bimbingan oleh pandangan ini identik dengan pendidikan.[22]

Menurut Abu Ahmadi (1977:10), sekalipun dikemukakan adanya segi-segi persamaan, di samping segi-segi perbedaan antara dua pengertian itu, tidak bermaksud untuk memisahkan kedua pengertian itu. Hal ini karena dalam praktik, keduanya saling menyangkut dan mengisi. Bimbingan menyangkut pula konseling, dan sebaliknya konseling menyangkut bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan bahwa manusia manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti di dalam kehidupannya. Persoalan yang satu dapat diatas, timbul persoalan lain. Demikian seterusnya.

Oleh karena itu berdasarkan kenyataan bahwa manusia itu tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, di antara manusia, ada yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasinya jika tidak di bantu orang lain. Bagi mereka inilah, bimbingan dan konseling sangat diperlukan.[23]

Lebih-lebih dengan adanya perkembangan usaha-usaha manusia dalam bidang pendidikan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, timbul pula berbagai kesukaran yang di alami oleh anak-anak dalam perkembangannyaatau dalam menentukan pilihan hidupnya. Misalnya:

---

[22] Ibid.
[23] Ibid, hal. 18

- Banyak diantara anak-anak dan pemuda yang mengalami kesukaran dalam cara belajar, cara menggunakan waktu senggang, cara menyesuaikan diri dengan teman sekelas dan sebagainya.
- Banyak di antara anak-anak yang tidak tahu kemana ia harus melanjutkan sekolahnya yang sesuai bakatnya.
- Banyak di antara snak-anak yang keluar sekolah sebelum waktunya, pindah sekolah dan lain-lain, hingga hal tersbut akan memboroskan waktu dan biaya.
- Banyak di antara anak-anak yang menjadi penganggur dan berbuat yang tidak sopan. Dan masih banyak lagi kesukaran lain.

Dari beberapa contoh tersebut, cukup jelas betapa pentingnya bimbingan dan konseling, terutama pada siswa sekolah lanjutan. Akan tetapi, sebenarnya tujuan bimbingan di sekolah tidak terbatas bagi siswa saja, melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat.[24]

3. Macam-macam bimbingan dan konseling

Menurut Blum dan Halinsky, ada jenis utama konseling: kejuruan, pendidikan dan pribadi. Oleh karena itu, secara teoritis, dapat di bedakan adanya bermacam-macam bimbingan dan konseling. Akan tetapi secara praktis sangat sulit atau tidak memungkinkan untuk memisahkan antara satu dan lainnya.

Dengan demikian bimbingan dan konseling di tujukan bagi tiap-tiap aspek dan individu, baik fisik, psikis maupun sosial dari individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan tiap-tiap bagian

[24] Ibid, 18-19

dengan bagian-bagian yang lain, dengan kata lain bagian yang satu selalu berhubungan dengan bagian-bagian lainnya.

Dengan demikian, bidang gerak bimbingan dan konseling adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Misalnya dalam sekolah, titik beratnya adalah pada bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.[25]

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Untuk tujuan bimbingan konseling sebagai berikut:
   a. Membantu individu (client) memecahkan problemnya.
   b. Apabila problem itu disebabkan oleh self understandingnya atau self concept yang kurang understandingny, maka client di arahkan kepada pengertian yang mendalam terhadap pengertian dan konsep dirinya. Bahkan apabila perlu self understanding dan self concept yang lama dig anti.
   c. Apabila problem itu datang dari luar individu, maka counselor memberi petunjuk pemahaman realita bagi client. Termasuk pula mengadakan bimbingan atau penerangan terhadap lingkungan, apabila problem itu datang dari luar.
   d. Membantu agar beban yang selama ini memberati terlepas.
2. Tujuan umum bimbingan konseling disekolah

Tujuan umum pelayanan bimbingan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian

[25] Ibid, hal. 19-21

integral dari system pendidikan. Pada undang-undang nomer 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional di sebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyrakatan dan kebangsaan.[26]

3. Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah, menurut H.M.Umar dkk., (1998: 20-21) sebagai berikut :

a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar,serta kesempatan yang ada.
b. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
c. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
d. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
e. Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbangdalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.[27]

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah

Uman suherman (2008) menyatakan bahwa dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, bukan semata-

[26] Ibid, hal. 22
[27] Ibid, hal. 23

mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hokum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, yang selanjutnya di sebut konsel, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi intelektual, sosial dan moral-spiritual).

Konseling merupakan seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, koseli memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya,juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.[28]

5. Peranan Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling

a. Guru Sebagai Tokoh Kunci Dalam Bimbingan

Oemar Hamalik, (1990:52-71) menyatakan bahwa dalam system dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kendati dewasa ini konsep CBSA telah banyak dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru tetap menempati kedudukan tersendir. Pada hakikatnya, para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.[29]

[28] Ibid, hal. 24
[29] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia,* hal. 185

Guru berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasikan lingkungan belajar siswa untuk menyosialisasikan dirinya. Dalam hubungan ini guru mengemban peranan-peranan sebagai berikut:

1. Guru sebagai model

   Anak atau siswa berkembang kearah idealism dan kritis. Mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat di contoh dan dijadikan teladan.

2. Guru sebagai perencana

   Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.

3. Guru sebagai peramal

   Peran guru sebagai peramal atau pendiagnosis kemajuan belajar murid erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

4. Guru sebagai pemimpin

   Guru adalah pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa.

5. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber

   Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang banyak.

6. Guru sebagai fasilitator belajar

Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.[30]

b. Bentuk-Bentuk Bimbingan Guru Terhadap Siswa

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Rincian peran ,tugas, dan tanggung jawab guru-gutu mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang sisw-siswa tersebut.
3. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing dan konselor.
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan antar siswayang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling.

[30] Ibid, hal. 187-189

7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti koferensi kasus;
8. Membantu pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.[31]

6. Peranan Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan

a. Persyaratan sebagai konselor

Prof. Sofyan S.Willis (2009:79-85) memaparkan secara panjang lebarkualifikasi sebagai konselor. Menurutnya, kualitas konselor adalah semua criteria keunggulan,terasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinyayang akan memudahkannyadalam menjalankan proses koseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil.[32]

7. Kewajiban Dan Tanggung Jawab Konselor

Menurut H.M. Umar dan Sartono (1998:42), tanggung jawab seorang konselor atau guru BK di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.
2. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut, guru BK berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.

[31] Ibid, hal. 191-192
[32] Ibid, hal. 193

3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservative maupun yang bersifat korektif dan kuratif.

a. Bimbingan yang bersifat prevent, yaitu dengan tujuan agar menjaga anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, yang dapat di tempuh antara lain dengan:

- Mengadakan papan bimbingan dan konseling untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak;
- Mengadakan kotak masalah atau kotak Tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga bila ada masalah dapat dengan segera diatasi;
- Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila di perlukan;
- Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah yang dianggap penting, diantaranya cara belajar yang efisien;
- Mengadakan kelompok mengajar, sebagai cara atau teknik belajaryang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
- Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita atau kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak;
- Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah;

b. Bimbingan yang bersifat preservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik.

c. Bimbingan yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan –kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa betapa beratnya tugas seorang pembimbingdalam suatu sekolah. Sering di bayangkan bahwa pembimbing di sekolah tidak banyak mengalami masalah siswa. Namun dalam praktik di lapangan, banyak siswa yang membutuhkan bimbingannya. Di tangan para konselor atau guru BK itulah, letak nasib dan keberhasilan prndidikan mereka.[33]

8. Peranan agama dalam melaksanakn bimbingan dan konseling

Takdir Firman Nirwan menyatakan bahwa pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Mempertingg mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dalam hal ini, islam member perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukan adanya bimbingan, atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji. Seperti yang tertuang pada ayat-ayat berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ (5)

[33] Ibid, hal. 206

"*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang berimandan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya."* (At-Tin:4-5)

Adapun pada beberapa hadits yang berkaitan dengan arah perkembangan anak adalah:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

"Tiap-tiap anak itu di lahirkan dalam keadaan suci. Kedua orang tuanya yang menjadikannya beragama yahudi, majusi, atau nasrani." (H.R. Baihaqi)

أَكِرْمُوْا أَوْلاَدَكُمْ وَأَحْسِنُوْا أَدَبَهُمْ

"Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekertinya" (H.R. Ibnu Majah)

Dengan demikian, kebutuhan akan hubungan bantuan terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkanseperankat pertanyaan mengenai apakah yang harus di perbuat individu.[34]

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

[34] *Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka setia,* hal. 99-102

A. Pengertian Percaya Diri

Disadari sepenuhnya bahwa kita sebagai manusia memiliki kemampuan, bakat, dan tingkat kecerdasan yang beragam, ini adalah lumrah adanya. Tapi perlu di pahami sebelumnya bahwa pada dasarnya kita seharusnya bersikap seimbang pada diri kita sendiri dan juga kepada orang lain. Setiap orang adalah penting untuk dihargai dan dihormati sebagai manusia normal yang bermartabat.

Sikap saling menganggap diri penting ini bisa membantu untuk membuat situasi yang seimbang. Orang lain itu tidak menjadi terlalu penting dibandingkan dengan diri anda, dalam pikiran anda. Bisa saja orang lain itu tampak lebih pentingdan dihormati. Akan tetapi dialah tetap manusia biasa, yang pada dasarnya mempunyai minat, keinginan , dan masalah yang sama dengan anda. Dari sinilah, benih-benih kepercayaan pada diri sendiri akan muncul.

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaatbagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Kegagalan yang terjadi dipandang sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depannya,dan mengandung sikap optimis, kreatif serta memiliki harga diri.[35]

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Halini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu

[35] Joni Iis Efendi, (2010), My Strawberry; cara asik menikmati hidup, melejitkan potensi diri, dan menggapai kesuksesan hal. 102

seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenarnyamerujukpada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Menurut Fatimah(2008:149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang diharapkannya.[36]

Menurut Walgito {1993), untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sifat percaya diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan suasana atau kondisi demokratis, yaitu individu dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan.[37] وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Dalam Al-Qur‟an Surat Ali Imran ayat 139, menjelaskan bahwa :

Artinya: " Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Dalam tafsir jalalyn menjelaskan bahwa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya

[36] Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Pustaka Setia h. 149

benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya.

Seorang individu.yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Guilford (1959) dan Lauster {1978) serta lnstone (1983) sebagai berikut :

1. Individu merasa ada kekuatan terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap ke kuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. la merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara elektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
2. lndividu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. la merasa bahwa kelompknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi ke-adaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan ter hadap kekuatan dan kemampuannya. la bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Dalam kehidupan sehari-hari individu menganggap kriteria orang yang percaya diri adalah sosok yang sempurna dan kemampuan melakukan apa saja, atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun. Diantaranya ada beberapa

individu yang tidak percaya diri karena memiliki kekurangan, dalam mengatasi kekurangan tersebut diperlukan adanya kepercayaan diri.

a. Ciri-ciri percaya diri

Ciri-ciri individu yang mencapai rasa percaya diri yang proposional menurut Enung Fatimah(2006:149) adalah:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan, atau rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukan sikap konformasi demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
4. Mempunyai pengendalian diri.
5. Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usahanya sendiri atau keadaan dan tidak tergantung pada orang lain.
6. Mempunyai cara pandangan yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri sehingga ketikaharapannya itu tidak terwujud tetapmapu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.[38]

[38] Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Pustaka Setia. Hal. 149

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Kepercayaan diri menurut Fatimah (2006:105) Kepercayaan diri dipengaruhi oleh:

a) Pola asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pada asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor anak mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri.sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membandingkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai mata orang tuanya. Dan meskipun ia melakukan kesalahan dari sikap orang tua, ia melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasih.

b) Pola pikir yang negative

Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai masalah, kejadian, bertemu orang-orang baru, dan sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang atau sebuah peristiwa amat dipengaruhi oleh cara segala sesuatu dari dengan rasa percaya diri yang lemah. Cenderung mempersiapkan segala sesuatu dari sisi negative. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya, semua negatifme, itu berasal.[39]

1. Petunjuk Untuk Meningkat Kepercayaan Pada Diri Sendiri

[39] Ibid. 105

1. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudaramengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah mendapatkan persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.[40]
2 .Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasialan yang sebenarnya.
3. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak penting lagi bagi saudara.
4. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-raguuntuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin.
6. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Maka kembangkanlah bakat bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begitu dapat

[40] Peter Lauster, (2006), Tes Kepribadian,Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 15

mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.

7. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar. Cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Jika anda takut melakukan tugas itu, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya diri pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.
8. Jangan terlalu bercita-cita, sebab cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Semakin besar cita-cita saudara maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
9. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik dari orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Dan ini tidak baik bagi harga diri saudara sendiri.[41]
10. Janganlah mengambil motto dengan ungkapan yang berbunyi, " Apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya pun harus dapat melakukannya", karena tak seorang pun dapat mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.[42]

e. Peran Pembimbing Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Salah satu peran yang harus dijalankan oleh pembimbing yaitu memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan

[41] *Ibid*. hal. 16
[42] *Ibid.*

pemahaman tersebut, dalam prakteknya pembimbing dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh pembimbing diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri inilah yang harus ditempa terlebih dahulu kepada siswa yang percaya diri tinggi akan mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi dalam dirinya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki percaya diri tinggi akan selalu berpikir negatif. Siswa menjadi sulit berhasil untuk menguasai ilmu serta pengetahuan yang sekarang sedang melaju dengan pesat.

Diantara rasa kepercayaan yang harus dibangun tersebut adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman,institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercyaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Bekerja secara kelompok dalam artian berkolaborasi, sehingga terbentuk super tim yang baik dan bermanfaat bagi sesama tentunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiono (2010: 3) bahwa : "metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". [43] Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantatif yaitu pendekatan deskriptif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistic (Saifuddin Azwar, 2004:5).

Metode penelitian yang digunakan telah di sesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan jenis metode korelasional, dimana metode ini menggunakan tehnik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel X dan Y yang bersifat kuantitatif. Yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

[43] Sugiono (2010) metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) Bandung : Alfabeta.h.3

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama dua bulan terhitung tanggal 21 Februari 2018 sampai dengan 30 Maret 2018. Dalam waktu dua bulan peneliti melakukan penyusunan instrument penelitian, melakukan observasi dan dokumentasi, menyebarkan angket, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian.

Tabel .3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari	Maret
1	Observasi		
2	Penyusunan Instrumen		
3	Pengumpulan Data		
4	Pengelolaan Data		
5	Penulisan Laporan		

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini merupakan sumber di perolehnya data yang dibutuhkan dari masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian peneliti.Menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah “wilayah generalisai yang

terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[44] Populasi adalah keseluruhan yang akan dijadikan objek penelitian. Maka yang dijadikan populasi oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah seluruh siswa-siswi SMA NU Lemahabang yang berjumlah 556 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[45] Teknik pengambilan sampel menurut pendapat Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100,lebih baik diambil semua,penelitiannya merupakan penelitian populasi . selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih menurut kemampuan peneliti[46]. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 56 siswa dengan perhitungan 10% x 556 = 55,6 di bulatkan menjadi 56 siswa yang di ambil dari seluruh siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling* atau secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

[44] Sugiono 2010. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.h.117

[45] *Ibid.*118

[46] Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 120

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui"[47]. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner tertutup dengan bentuk pilihan ganda.

Angket pilihan ganda adalah angket yang sudah disediakam jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam hal ini angket disebarkan pada siswa-siswi SMA NU Lemahabang.

b. Observasi

Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis (sutrisno Hadi diacu dalam sugiono:2010).[48] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati keadaan umum SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, mengamati prilaku belajar siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Angket yang tersebar kepada responden dengan analisis statistic menggunakan rumus statistic (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Butir-butir jawaban untuk penelitian ini mempunyai gradesi yaitu dari yang sangat positif sampai negativf seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

---

[47] *Ibid*. 194

[48] Sugiyono. 2010. *Metode penelitian administratif*. Bandung : Alfabeta

Tabel 3.2

Butir-butir jawaban dan nilai

No	Butir-butir jawaban	Nilai
1	Selalu	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Adapun variabel subvariabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrument penilaian bimbingan konseling & ercayaan diri siswa

Variabel	Indikator	No item
Bimbingan konseling	Penerapan tata tertib dan kedisiplinan	2
	Pembinaan peningkatan belajar	6,9
	Pembinaan hubungan dengan Allah	1
	Tindakan berkaitan dengan pelanggaran	3,
	Pelayanan bimbingan konseling	4,5,7,8,
	Tindak lanjut Pelayanan bimbingan konseling	10
Kepercayaan diri	Berkemauan kuat	3,,9,8
	Bersikap Optimis	1,6
	Berusaha mandiri	2,8
	Tidak mudah menyerah	7,10

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data bentuk pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini penulis menggunakan analisis statistic dengan menggunakan presentase sebagai berikut:

1. Analisis Presentase[49]

$$P = \frac{f}{N} x100 \ \%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Persentse	Penafsiran
0 %	Tidak ada
1 % - 5 %	Hampir tidak ada
6 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 94 %	Hamper seluruhnya

[49] Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan,* (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50

100 %	Seluruhnya

diperoleh hasil prosentase, maka dilakukan analisis dengan ketentuan Setelah sebagaimana menurut Nasrudin Haehap berikut ini:

Tabel 3.5

Penafsiran	**Persentse**
Kuat sekali	81 % - 100 %
Kuat	61 % - 80 %
Cukup	41 % - 60 %
Kurang	21 % - 40 %
Kurang sekali	0 % - 20 %

Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri pada mata pelajaran PAI SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

2. Analisis Uji Prasyaratan

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid[50]. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang

[50] Sugiyono.(2011). . *Metode penelitian pendidikan :h(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung : Alfabeta hal. 121

dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{x_y} = \frac{n\,(\sum \text{xy}) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum Y)\}.\{n.\sum Y^{2-(\sum Y)}\}}}$$

Keterangan:
rxy = koefisien korelasi X dan Y N
∑XY = total perkalian skor X dan Y
∑Y = jumlah skor variabel Y
∑X = jumlah skor variabel X
$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel Y
(Arikunto, 2010: 213)

Kriteria pengujian adalah :

a. Jika r-hitung > r-tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
b. Jika r-hitung < r-tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus alpha cronch[51]

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2}\right]$$ (Azwar, 2001 : 78)

Keterangan :
k : Jumlah Instrumen pertanyaan
$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen
S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

[51] *Arikunto 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta h.196*

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *alpha cronbach's*

Tabel 3.6 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	**Reliabilitas**
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

3. Analisis korelasi

Analisis Korelasi PPM.dengan rumus:

$$\frac{n[\sum xy] - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga (1 - ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna. r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Menurut Ridwan nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r.

1. Membuat tabel penolong untuk menentukan nilai bagian rumus

No Responden	**X**	**Y**	$\mathbf{X^2}$	$\mathbf{Y^2}$	**XY**
1.					
2.					
3.					
Jumlah	∑X =	∑Y =	$\sum\mathbf{X^2}$ =	$\sum\mathbf{Y^2}$ =	∑**XY** =

2. Menginterpretasikan dengan Koefisien Korelasi Nilai r

3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	**Tingkat Hubungan**
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

3. Menghitung Koefisien Determinan (KD)

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Adapun adapun rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi yaitu :

$$KD = r^2 \; X \; 100\%.$$

4. Uji Hipotesis

Pengajuan Hipotesis dilakukan dengan perhitungan Uji t untuk pengujian signifikan dengan rumus & kaidah pengujian, dengan langkah-langkah berikut ini:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri pada mata pelajaran PAI di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Ho : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri pada mata pelajaran PAI di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

b) Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik

Ha :$r \neq 0$

Ho : $r = 0$

c) Mencari t_{hitung} untuk menguji signifikasi hubungan variabel X dengan variabel Y , dengan rumus:

$$t_{hitung} \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

kaidah pengujian :

- Jika $\mathbf{t}_{hitung} \geq \mathbf{t}_{tabel,}$ maka tolak Ho artinya signifikan
- Jika $\mathbf{t}_{hitung} \leq \mathbf{t}_{tabel,}$ maka terima Ho artinya tidak signifikan.

d) membandingkan $\mathbf{t}_{hitung}$ dengan $\mathbf{t}_{tabel.}$

Menentukan $\mathbf{t}_{tabel}$ terlebih dahulu harus menentukan tingkat kesalahan α0,05 atau 0,01 dengan rumus drajat kebebasan (dk)= n – 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang hubungan bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang hubungan variabel X terhadap variabel Y sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi Variabel X (Bimbingan Konseling)

Data dari variabel X tentang bimbingan konseling diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 56 siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Angket tentang bimbingan konseling dikembangkan dari indikator-indikator. Kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket sejumlah 10 item.

Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 3 untuk yang menjawab selalu, 2 untuk yang menjawab kadang-kadang, 1 untuk yang tidak pernah.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pemeriksaan Hasil Angket Variabel X Bimbingan Konseling

NO.RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Rata-rata
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	3	20	2
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
6	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	19	1,9
7	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	19	1,9
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,9
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,9
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	2,8
11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25	2,5
12	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	18	1,8
13	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
14	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
15	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	18	1,8
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9
17	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
19	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
23	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
24	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	18	1,8
25	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
27	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,2
28	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,2
30	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	20	2
31	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	20	2
32	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	20	2
33	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
34	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	22	2,2
35	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	21	2,1
36	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	21	2,1

37	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	2,3
38	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
39	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
40	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,2
41	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	2,3
42	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	2,3
43	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
44	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
45	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
46	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	22	2,2
47	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
48	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
49	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	22	2,2
50	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2,7
51	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	2,4
52	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	22	2,2
53	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	26	2,6
54	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	23	2,3
55	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	1,9
56	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	1,8
Jumlah											1326	133
Rata-rata											24	2

- **Analisis presentase variabel X (bimbingan konseling)**

Tahap analisis presentase dilakukan untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel X Bimbingan konseling.Adapun rumus perhitungan presentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x100 \ \%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Presentase yang diperoleh kemudian dikonversi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Penafsiran hasil presentase

No	Presentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	90% - 99%	Hamper seluruhnya
3.	60% - 89%	Sebagian besar
4.	51% - 59%	Lebih dari setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40% - 49%	Hamper setengahnya
7.	10% - 39%	Sebagian kecil
8.	1% - 9%	Sedikit sekali
9.	0%	Tidak ada sama sekali

Kesimpulan tiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan analisis kriteria Skor ideal atau mencari skor tiap angket dengan rumus :

$$\text{skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{X } 100\ \%$$

Hasil skor angket kemudian dikonversikan dengan skala presentase dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 4.3
Skala presentase

	Penafsiran	Persentase
A	Baik sekali	81 % - 100 %
B	Baik	61 % - 80 %
C	Cukup	41 % - 60 %
D	Kurang	21 % - 40 %
E	Kurang sekali	0 % - 20 %

berdasarkan rumus presentase dan kriteria penafsiran diatas, maka gambaran setiap angket untuk variabel bimbingan konseling meliputi:

Tabel 4.4
Sekolah membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Selalu	3	54	96	162
	Kadang-Kadang	2	2	4	4
	Tidak Pernah	1	0	0	0
	Jumlah		56	100	166

Berdasarkan tabel data diatas dapat di nyatakan bahwa hampir seluruh siswa(96%) menyatakan bahwa sekolah selalu membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah dan sedikit sekali (4%) yang menyatakan bahwa sekolah membiasakan siswa berdoa sebelum kegiatan belajar.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{166}{168}$x 100% = 99%, artinya bahwa Sekolah membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah berjalan dengan baik sekali.

Tabel 4.5
Sekolah menerapkan tata tertib agar siswa berkembang dengan baik

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Selalu	3	54	96	162
	Kadang-Kadang	2	2	4	4
	Tidak Pernah	1	0	0	0
	Jumlah		56	100	166

Berdasarkan tabel data diatas dapat di nyatakan bahwa hampir seluruh siswa (96%) menyatakan bahwa sekolah selalu menerapkan tata tertib agar siswa berkembang dengan baik, dan sedikit sekali yang menyatakan bahwa sekolah selalu menerapkan tata tertib.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{166}{168}$ x 100% = 99%, artinya bahwa Sekolah menerapkan tata tertib berjalan dengan baik sekali.

Tabel 4.6
sekolah memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Selalu	3	35	62,5	105
	Kadang-Kadang	2	21	37,5	42
	Tidak Pernah	1	0	0	0
	Jumlah		56	100	147

Berdasarkan tabel data diatas dapat di nyatakan bahwa sebagian besar siswa (62,5%) menyatakan bahwa sekolah selalu memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan ,dan sebagian kecil (37,5%) siswa menyatakan bahwa sekolah kadang-kadang memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{147}{168}$ x 100% = 88%, artinya bahwa sekolah memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan berjalan dengan baik sekali.

Tabel.4.7
Sekolah memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Selalu	3	33	59	99
	Kadang-Kadang	2	23	41	46
	Tidak Pernah	1	0	0	0
	Jumlah		56	100	145

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa lebih dari setengahnya siswa (59%) menyatakan bahwa sekolah selalu memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan & hampir setengahnya (41%) siswa menyatakan sekolah kadang-kadang memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{145}{168}$ x 100% = 86%, artinya bahwa Sekolah memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan berjalan dengan baik sekali.

Tabel 4.8
Bimbingan konseling disekolah bisa memberikan soslusi bagi permasalahan yang dihadapi siswa

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Selalu	3	18	32	54
	Kadang-Kadang	2	27	48	54
	Tidak Pernah	1	11	20	11
	Jumlah		56	100	119

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sebagian kecil (32%) siswa merasa bahwa bimbingan konseling disekolah selalu bisa memberikan sousi bagi permasalahan yang dihadapi siswa, hampir setengahnya (48%) siswa merasa bahwa bimbingan konseling disekolah kadang kadang bisa memberikan soslusi bagi permasalahan yang dihadapi siswa, dan sebagian kecil (11%) siswa bimbingan konseling disekolah tidak pernah bisa memberikan sousi bagi permasalahan yang dihadapi siswa.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{119}{168}$ x 100% = 71%, artinya bahwa siswa merasa bimbingan konseling disekolah bisa memberikan solusi bagi permasalahan berjalan dengan baik.

Tabel 4.9
Layanan bimbingan konseling juga memberikan solusi cara belajar yang baik

No.Soal	Alternatif Jawaban	bobot	f	%	Skor
6	selalu	3	3	5	9
	kadang-kadang	2	48	86	96
	tidak pernah	1	5	9	5
	Jumlah		56	100	110

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sedikit sekali (5 %) siswa merasa layanan bimbingan konseling juga selalu memberikan solusi cara belajar yang baik, sebagian besar (86%) siswa merasa layanan bimbingan konseling kadang-kadang memberikan solusi cara belajar yang baik, dan sedikit sekali (9%) siswa merasa layanan bimbingan konseling tidak pernah memberikan solusi cara belajar yang baik .

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{110}{168}$ x 100% = 65%, artinya bahwa siswa merasa bimbingan konseling disekolah bisa memberikan solusi bagi permasalahan berjalan dengan **baik**.

Tabel 4.10
Guru BK ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
7	selalu	3	18	32	54
	kadang-kadang	2	32	57	64
	tidak pernah	1	6	11	6
	jumlah		56	100	124

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakaan bahwa sebagian kecil (32%) siswa merasa guru BK selalu ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan, lebih dari setengahnya (57%) siswa merasa guru BK kadang-kadang ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan, dan sedikit sekali (11%) siswa yang merasa guru BK tidak pernah ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{124}{168}$ x 100% = 74%, artinya bahwa siswa merasa bimbingan konseling disekolah bisa memberikan solusi bagi permasalahan berjalan dengan **baik**.

Tabel 4.11
guru BK memberikan bimbingan konseling secara berlanjut kepada siswa

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
8	selalu	3	1	2	3
	kadang-kadang	2	54	96	108
	tidak pernah	1	1	2	1
	jumlah		56	100	112

Berdasarkan tabel data diatas dapat di nyatakan bahwa sedikit sekali (2%) siswa merasa bahwa guru BK selalu memberikan bimbingan konseling secara berlanjut kepada siswa, hampir seluruh (98%) siswa merasa bahwa guru BK kadang-kadang memberikan bimbingan konseling secara berlanjut kepada siswa, sebagian kecil dan tidak ada sama sekali siswa yang merasa bahwa guru BK tidak pernah memberikan bimbingan konseling secara berlanjut kepada siswa.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{124}{168}$ x 100% = 74%, artinya bahwa siswa merasa bimbingan konseling disekolah 61ias memberikan solusi bagi permasalahan berjalan dengan **baik**.

Tabel 4.12
Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang kurang memahami materi pelajaran PAI

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
9	selalu	3	18	32	54
	kadang-kadang	2	32	57	64
	tidak pernah	1	6	11	6
	jumlah		56	100	124

Berdasarkan tabel data diatas dapat di nyatakan bahwa sebagian kecil (32%) siswa merasa bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya, lebih dari setengahnya (57%) siswa merasa bahwa guru kadang-kadang memberikan kesempatan untuk bertanya, dan sebagian kecil (11%) siswa merasa bahwa guru tidak pernah memberikan kesempatan untuk bertanya.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{124}{168}$ x 100% = 74%, artinya bahwa guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang kurang memahami materi pelajaran PAI terlaksana dengan **baik**.

Tabel 4.13
Guru BK memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
10	selalu	3	10	18	30
	kadang-kadang	2	37	66	74
	tidak pernah	1	9	16	9
	jumlah		56	100	113

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa sebagian kesil siswa(18%) merasa bahwa guru BK selalu memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan,sebagian besar siswa (66%) menyatakan bahwa g uru BK kadang-kadang memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan,dan sebagian kecil siswa menyatakan guru BK tidak pernah memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{113}{168}$ x 100% = 67%, artinya bahwa kegiatan guru BK memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan berjalan dengan **baik**.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Analisis Presentase Angket Bimbingan Konseling

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Sekolah membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah	99	Baik sekali
2	Sekolah menerapkan tata tertib agar siswa berkembang dengan baik	99	Baik sekali
3	sekolah memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	88	Baik sekali
4	Sekolah memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan	86	Baik sekali
5	Bimbingan konseling disekolah bisa memberikan soslusi bagi permasalahan yang	71	Baik

	dihadapi siswa		
6	Layanan bimbingan konseling juga memberikan solusi cara belajar yang baik	65	Baik
7	Guru BK ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan	74	Baik
8	Guru BK memberikan bimbingan konseling secara berlanjut kepada siswa	67	Baik
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang kurang memahami materi pelajaran PAI	74	Baik
10	Guru BK memantau siswanya yang telah diberikan bimbingan	67	Baik
Jumlah		789	
Rata-rata		79	Baik

Tabel diatas menunjukan nilai rata-rata sebesar 79 . Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan termasuk dalam kategori baik . Dengan demikian pelaksanaan bimbingan konseling di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **baik**.

2.Deskripsi Variabel Y (kepercayaan diri)

Untuk memperoleh variabel Y tentang kepercayaan diri peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang di sebarkan kepada 56

siswa sebagai sampel. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket sejumlah 10 item.

Setelah melalui tahap verifikasi dari hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 3 untuk yang menjawab selalu, 2 untuk yang menjawab kadang-kadang, dan 1 untuk yang menjawab tidak pernah.

Adapun data yang diperoleh dari angket kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Data hasil pemeriksaan hasil angket variabel Y (kepercayaan diri)

No.Responden	Nomor Item										Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	12	1,2
4	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
5	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
6	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	17	1,7
7	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	14	1,4
8	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4
9	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
10	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	19	1,9
11	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13	1,3
12	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
13	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	23	2,3
14	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	1,5
15	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
16	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	21	2,1
17	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17	1,7
18	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	20	2
19	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4

20	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
21	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4
22	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	1,8
23	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
24	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
25	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	20	2
26	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
27	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	15	1,5
28	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
29	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
30	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
31	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	1,1
32	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
33	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	14	1,4
34	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	19	1,9
35	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	18	1,8
36	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
38	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4
39	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
41	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	14	1,4
42	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
43	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4
44	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13	1,3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
46	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	22	2,2
47	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	1,6
48	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	16	1,6
49	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	15	1,5
50	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	13	1,3
51	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	1,6
52	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	19	1,9
53	2	1	1	3	1	3	3	3	1	2	20	2
54	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	14	1,4
55	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	13	1,3
56	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	1,2
Jumlah											987	98,7
Rata-Rata											17,6	1,6

berdasarkan rumus presentase dan kriteria penafsiran , maka gambaran setiap angket untuk variabel kepercayaan diri meliputi :

Tabel 4.16

Saya selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
1	Selalu	3	4	7	12
	kadang-kadang	2	27	48	54
	tidak pernah	1	25	45	25
	Jumlah		56	100	91

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa bahwa sedikit sekali(7%) responden yang menjawab selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI, hampir setengahnya (48%) responden yang menjawab kadang-kadang mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI, dan hampir setengahnya (45%) responden yang menjawab tidak pernah mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{91}{168}$x 100% = 54% artinya bahwa siswa yang selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI terbilang **cukup** banyak.

Tabel 4.17

Saya tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
2	Selalu	3	4	7	12
	kadang-kadang	2	13	23	26
	tidak pernah	1	39	70	39
	Jumlah		56	100	77

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa bahwa sedikit sekali (7%) responden yang menyatakan tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI, sebagian kecil (23%) responden yang menjawab kadang-kadang tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI, dan hampir setengahnya (45%) responden yang menjawab tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{77}{168}$x 100% = 46 % artinya bahwa siswa yang tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI terbilang cukup.

Tabel 4.18
Saya dapat berbicara di depan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
3	Selalu	3	4	7	12
	kadang-kadang	2	15	27	30
	tidak pernah	1	37	66	37
	Jumlah		56	100	79

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sedikit sekali (7%) responden yang menyatakan dapat berbicara di depan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI .(27%) responden yang menjawab kadang-kadang dapat berbicara di depan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI, dan setengahnya (66%) responden yang menjawab dapat berbicara di depan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{79}{168}$x 100% = 47 % artinya bahwa siswa yang dapat berbicara didepan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI terbilang cukup.

Tabel 4.19

Ketika ada materi PAI yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.

No.Soal	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Selalu	3	19	34	57
	Kadang-Kadang	2	27	48	54
	Tidak Pernah	1	10	18	10
	Jumlah		56	100	121

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa siswa menyatakan sebagian kecil (34%) siswa menyatakan bahwa selalu ketika ada materi PAI yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya, hampir setengahnya (48%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang ketika ada materi PAI yang tidak di mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya, dan sebagian kecil (18%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah ketika ada materi PAI yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{121}{168}$x 100% = 72 % artinya bahwa siswa yang mencoba memberanikan diri untuk bertanya ketika ada materi PAI yang tidak dimengerti termasuk kategori **baik**

Tabel 4.20

Saya berani mengerjakan soal PAI di depan kelas

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
5	selalu	3	17	30	51
	kadang-kadang	2	5	9	10
	tidak pernah	1	34	61	34
	jumlah		56	100	95

Berdasarkan tabel data di atas kadang dapat di nyatakan bahwa sebagian kecil (30%) siswa menyatakan bahwa saya selalu berani mengerjakan soal PAI di depan kelas, sedikit sekali (9%) siswa yang menyatakan saya -kadang berani mengerjakan soal PAI di depan kelas, dan sebagian besar (61%) siswa yang menyatakan bahwa saya tidak pernah berani mengerjakan soal PAI di depan kelas.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{95}{168}$x 100% = 56 % artinya bahwa siswa yang berani mengerjakan soal PAI didepan kelas berada pada kategori **cukup.**

Tabel 4.21
Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
6	selalu	3	24	43	72
	kadang-kadang	2	27	48	54
	tidak pernah	1	5	9	5
	jumlah		56	100	131

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa hampir setengahnya (43%) siswa yang menyatakan bahwa saya selalu yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus, hampir setengahnya

(48%) siswa yang menyatakan bahwa saya kadang-kadang yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus, dan sedikit sekali (9%) siswa yang menyatakan bahwa saya tidak pernah yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{131}{168}$x 100% = 77 % artinya bahwa siswa yang merasa yakin kalau belajar dengan giat maka akan mendapat nilai yang bagus berada pada kategori **baik.**

Tabel 4.22
Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	f	%	Skor
7	selalu	3	19	34	57
	kadang-kadang	2	29	52	58
	tidak pernah	1	8	14	8
	jumlah		56	100	123

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sebagian kecil (34%) siswa yang menyatakan bahwa saya selalu berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat, lebih dari setengahnya(52%) siswa yang menyatakan bahwa saya kadang-kadang berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat, dan sebagian kecil (14%) siswa menyatakan bahwa saya tidak pernah berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{123}{168}$x 100% = 73% artinya bahwa siswa yang berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi meningkat berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.23

Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain

NO.SOAL	alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Selalu	3	3	5	9
	kadang-kadang	2	9	16	18
	tidak pernah	1	44	79	44
	Jumlah		56	100	71

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sedikit sekali (5%) siswa yang menyatakan bahwa saya selalu berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, sebagian kecil (16%) siswa yang menyatakan bahwa saya kadang-kadang berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, dan sebagian besar (79%) siswa yang menyatakan bahwa saya tidak pernah berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{71}{168}$x 100% = 42% artinya bahwa siswa yang berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain berada pada kategori **cukup**.

Tabel 4.24

Siap berdiskusi dengan teman-teman meskipun diluar jam pelajaran

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	F	%	Skor
9	Selalu	3	3	5	9
	kadang-kadang	2	9	16	18
	tidak pernah	1	44	79	44
	Jumlah		56	100	71

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sedikit sekali (5%) siswa yang menyatakan bahwa selalu siap berdiskusi dengan teman-teman

meskipun diluar jam pelajaran, sebagian kecil (16%) siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang siap berdiskusi dengan teman-teman meskipun diluar jam pelajaran, dan sebagian besar (79%) siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah siap berdiskusi dengan teman-teman meskipun diluar jam pelajaran.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{71}{168}$x 100% = 42% artinya bahwa siswa yang siap berdiskusi dengan teman-teman meskipun diluar jam pelajaran berada pada kategori **cukup**.

Tabel 4.25
Berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit

NO.SOAL	alternatif jawaban	bobot	F	%	Skor
10	selalu	3	3	5	9
	kadang-kadang	2	33	59	66
	tidak pernah	1	20	36	20
	jumlah		56	100	95

Berdasarkan tabel data di atas dapat di nyatakan bahwa sedikit sekali (5%) siswa yang menyatakan selalu berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit, lebih dari setengahnya (59%) siswa yang menyatakan kadang-kadang berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit, dan sebagian kecil (36%) siswa yang menyatakan tidak pernah berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{95}{168}$x 100% = 56% artinya bahwa siswa yang berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit berada pada kategori **cukup**.

Tabel 4.26

Rekapitulasi Hasil Analisis Presentase Angket Kepercayaan diri

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Saya selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran PAI	54	Cukup
2	Saya tidak tidak malu saat tampil sendiri dalam pelajaran PAI	46	Cukup
3	Saya dapat berbicara di depan kelas ketika harus menjelaskan materi PAI	47	Cukup
4	Ketika ada materi PAI yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.	72	Baik
5	Saya berani mengerjakan soal PAI di depan kelas.	57	Cukup
6	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.	78	Baik
7	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat.	73	Baik
8	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.	42	Cukup
9	Siap berdiskusi dengan teman-teman meskipun diluar jam pelajaran	42	Cukup
10	Berusaha tekun untuk dapat menyelesaikan setiap soal yang sulit	57	Cukup
Jumlah		468	
Rata-rata		57	Cukup

Tabel diatas menunjukan nilai rata-rata sebesar 57 . Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan dengan skala persentase termasuk dalam kategori cukup . Dengan demikian kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dalam kategori **cukup**.

B. Uji prasyarat analisis

1. Uji validitas

Berdasarkan hasil pengujian Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket bimbingan konseling yang terdiri dari 10 butir pernyataan, dan angket kepercayaan diri siswa yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel*. Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Riduwan (2012: 98) yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dengan n= 56, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2632. Untuk mempermudah menguji validitas tiap-tiap butir soal pada intrumen angket, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Adapun hasil uji validitas soal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Tabel hasil uji validitas variabel x

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,3209	0,2632	valid
2	0,3209	0,2632	valid
3	0,8105	0,2632	valid

4	0,8252	0,2632	valid
5	0,8944	0,2632	valid
6	0,40273	0,2632	valid
7	0,89093	0,2632	valid
8	0,33465	0,2632	valid
9	0,89093	0,2632	valid
10	0,40806	0,2632	valid

Tabel 4.28
Tabel hasil uji validitas variabel Y

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,7068	0,2632	valid
2	0,8650	0,2632	valid
3	0,8481	0,2632	valid
4	0,6787	0,2632	valid
5	0,7534	0,2632	valid
6	0,5680	0,2632	valid
7	0,5781	0,2632	valid
8	0,3704	0,2632	valid
9	0,8441	0,2632	valid
10	0,4249	0,2632	valid

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*,dengan ketentuan reliabilitas (r_{11})secara umum, jika $r_{11} \geq 0{,}70$ maka dinyatakan reliable yang cukup memuaskan dan jika $r11 < 0{,}70$ maka tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen bimbingan konseling yang memuat 10 butir, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,7724. Instrumen kepercayaan diri siswa yang memuat 10 butir pertanyaan, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,7813.Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrument bimbingan konseling dan kepercayaan diri Siswa dinyatakan reliabel. Untuk lebih

jelas mengenai hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel secara manual dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.29

Variabel	r_{11}	Keterangan
X	0,7724	reliabel
Y	0, 7813	reliabel

C. Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Uji korelasi PPM

Analisi korelasi PPM dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ke tiga,atau untuk menguji hipotesis. Analisi PPM dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong untuk korelasi PPM

Tabel 4.30

NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	27	16	432	729	256
2	24	16	384	576	256
3	20	12	240	400	144
4	27	16	432	729	256
5	24	16	384	576	256
6	19	17	323	361	289
7	19	14	266	361	196
8	29	24	696	841	576
9	29	16	464	841	256
10	28	19	532	784	361

11	25	13	325	625	169
12	18	16	288	324	256
13	27	23	621	729	529
14	24	15	360	576	225
15	18	16	288	324	256
16	29	21	609	841	441
17	27	17	459	729	289
18	27	20	540	729	400
19	24	24	576	576	576
20	27	16	432	729	256
21	27	24	648	729	576
22	27	18	486	729	324
23	24	16	384	576	256
24	18	16	288	324	256
25	24	20	480	576	400
26	24	16	384	576	256
27	22	15	330	484	225
28	24	16	384	576	256
29	22	16	352	484	256
30	20	16	320	400	256
31	20	11	220	400	121
32	20	16	320	400	256
33	24	14	336	576	196
34	22	19	418	484	361
35	21	18	378	441	324
36	21	16	336	441	256
37	23	30	690	529	900
38	27	24	648	729	576
39	24	16	384	576	256
40	22	30	660	484	900
41	23	14	322	529	196
42	23	16	368	529	256
43	27	24	648	729	576
44	27	13	351	729	169
45	24	30	720	576	900
46	22	22	484	484	484
47	27	16	432	729	256
48	24	16	384	576	256
49	22	15	330	484	225
50	27	13	351	729	169
51	24	16	384	576	256

52	22	19	418	484	361
53	26	20	520	676	400
54	23	14	322	529	196
55	19	13	247	361	169
56	18	12	216	324	144
JUMLAH	∑X= 1326	∑Y=987	∑Xy=23594	$\sum x^2$=31938	$\sum Y^2$=18463

b) Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong diatas

$$r_{xy} = \frac{n[\sum xy] - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56[23594] - (1326).(987)}{\sqrt{\{56.31938 - (1326)^2\}.\{56.18463 - (987)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1321264 - 1308762}{\sqrt{\{1788528 - 1758276\}.\{1033928 - 974169\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12502}{\sqrt{30252 \text{ x } 59759}}$$

$$r_{xy} = \frac{12502}{\sqrt{1807829268}}$$

$$r_{xy} = \frac{12502}{42518{,}57556} = 0{,}29$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas diketahui bahwa hasil dari nilai "r" yaitu 0,29 yang berada pada interval 0,20 – 0,399 yang artinya bahwa hubungan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa itu **rendah** .

c) Menghitung koefisien determinasi (KD)

untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0{,}29^2 \times 100$$

$$= 8{,}41\ \%$$

Hasil koefisien determinasi di atas yaitu 8,41 % ,artinya variabel kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh variabel bimbingan konseling sebesar 8,41 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitiaan ini.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}29\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0{,}29^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}29\sqrt{54}}{\sqrt{1-0{,}0841}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}29 \times 7{,}3485}{\sqrt{1-0{,}0841}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}1311}{\sqrt{0{,}9159}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}1311}{0{,}9570}$$

$$= 2{,}226$$

Hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel.}$ Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = 56-2 =54 , maka diperoleh t tabel = 2,005. Ternyata harga t

hitung 2,226 lebih besar dari t tabel, sehingga Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dan kepercayaan diri siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan dengan kategori analisis pesentase , maka pelaksanaan bimbingan konseling di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **baik**,dengan rata-rata 79.

Sedangkan rekapitulasi perhitungan dengan kategori analisis pesentase , dari kepercayaan diri siswa di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **cukup**,dengan rata-rata 57.

Hasil analisis data (analisis korelasi) dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan pada kategori **rendah** antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hal itu terbukti dari perhitungan r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,29, nilai Koefisien Determinan (KD) besar 8,41.sementara itu, uji hipotesis menunjukan bahwa t hitung sebesar 2,226 lebih besar dari t tabel 2,005. dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena

keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor waktu, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Dikarenakan dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.
2. Faktor kemampuan, dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi dalam membuat penelitian ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **baik**, hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan dengan analisis pesentase dengan rata-rata 79 yang berada pada interval 61%-80%.
2. Kepercayaan diri siswa di SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **cukup,** hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan dengan analisis pesentase sebesar 57% yang berada pada interval 41%-60%.
3. Hubungan antarabimbingan konseling dengan kepercayaan diri siswa SMA NU Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori lemah atau **rendah**,ini terbukti dari hasil penghitungan dengan analisi korelasi PPM sebesar 0,29 (interval 0,20-0,399). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling hanya sedikit berpengaruh atau berhubungan terhadap kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran PAI.

   Dengan kata lain kepercayaan diri banyak dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun bimbingan konseling hanya berpengaruh sebesar 8,41%. Ini terbukti dari hasil penghitungan determinasi.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan konseling

   Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar selalu aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Bagi peneliti

   Bagi peneliti yang akan meneliti bimbingan konseling dengan kepercayaan diri hendaknya mencari pokok permasalahan lain yang mungkin berhubungan dengan hasil belajar siswa, agar bias memberikan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

   Siswa diharap kan hendaklah untuk bertekad dalam menuntut ilmu dengan baik dan benar,sehingga bertumbuhnya sikap percaya diri yang diharapkan semua pihak untuk mencapai suatu kegiatan yang diselenggarakan disekolah.